

**PENGUATAN LITERASI PADA SISWA DI SMAN 1 RASAU JAYA
KABUPATEN KUBU RAYA**

Adisti Primi Wulan¹, Lizawati², Indriyana Uli³, Muhammad Lahir⁴
¹²³⁴IKIP PGRI Pontianak

¹primiwulan@gmail.com, ²lizaucu@gmail.com, ³iyanauli@gmail.com,
⁴muhammadlahirz@gmail.com

Abstrak: Pelatihan penguatan literasi di SMAN 1 Rasau Jaya bertujuan untuk mengembangkan jiwa semangat literasi siswa dalam menerima informasi dari media cetak maupun elektronik secara bijaksana. Budaya literasi diperkuat untuk memungkinkan siswa menyerap informasi dengan baik dan bijak saat membaca dan menulis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola dan memahami informasi, serta untuk menumbuhkan rasa cinta pada budaya literasi, seperti membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan program, dan evaluasi untuk menilai pencapaian target. Kegiatan pendampingan literasi melibatkan seminar tentang pengetahuan berliterasi yang memungkinkan siswa merespons informasi dengan baik dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari penguatan literasi di SMAN 1 Rasau Jaya adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang berbagai jenis literasi dan manfaatnya

Kata Kunci: Penguatan, Literasi, Siswa

***Abstract:** The literacy strengthening training at SMAN 1 Rasau Jaya focuses on developing high school students' literacy spirit in wisely receiving information from both print and electronic media. Literacy culture is reinforced to enable students to absorb information effectively and judiciously during reading and writing activities. The objective is to enhance students' ability to manage and comprehend information, as well as to cultivate a love for literacy culture, including reading, writing, speaking, numeracy, and problem-solving in daily life, particularly at SMAN 1 Rasau Jaya. This service is conducted through three stages: preparation, program implementation, and evaluation to assess the achievement of the service's outcomes. Literacy mentoring activities at SMAN 1 Rasau Jaya include literacy knowledge seminars that enable students to respond to information effectively and judiciously in daily life. The impact of literacy strengthening at SMAN 1 Rasau Jaya is an increase in participants' knowledge about various types of literacy and their benefits.*

Keywords: Strengthening, Literacy, Students

PENDAHULUAN

SMA 1 Rasau Jaya terletak di jalan Pendidikan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Sekolah ini berada ditempat yang jauh dari kabupaten Kubu Raya tetapi masih bisa dijangkau dengan

menggunakan kendaraan beroda empat dan dua. Sekolah ini berakreditasi A. SMAN 1 Rasau Jaya memberikan pelajaran seperti kurikulum sekolah negeri lainnya. Kehadiran sekolah ini yang berada jauh dari pusat kota

Kabupaten Kubu Raya membuat masyarakat sekitar tertumpu pada sekolah ini untuk tingkat SMA. Sebagai sekolah tingkat SMA proses pembelajaran tetap mengacu pada SMA umum. Namun, untuk memberikan minat bekal terhadap bacaan harus didukung oleh budaya literasi yang baik.

Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir secara kritis. Aspek-aspek ini saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam pengembangan kemampuan literasi yang komprehensif. Literasi membaca merujuk pada kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis, termasuk buku, artikel, surat kabar, dan media digital. Kemampuan membaca yang baik penting untuk pemahaman yang mendalam terhadap berbagai materi dan konteks. Kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide dan gagasan melalui tulisan dengan jelas dan efektif. Ini termasuk kemampuan mengorganisasi informasi, menulis dengan tata bahasa yang benar, dan menggunakan gaya penulisan yang sesuai dengan audiens dan tujuan penulisan.

Literasi berbicara merujuk pada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui ucapan. Ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, mengatur pikiran secara logis, dan beradaptasi dengan audiens yang berbeda. Kemampuan mendengarkan adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan oleh orang lain melalui percakapan, presentasi, atau media audio. Mendengarkan dengan baik adalah keterampilan penting dalam berbagai konteks sosial dan profesional.

Literasi visual mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan membuat pesan

menggunakan gambar, grafik, dan media visual lainnya. Kemampuan ini penting dalam membaca dan menyajikan informasi secara visual. Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan online, memahami privasi dan keamanan online, serta berpartisipasi dalam budaya digital. Literasi informasi adalah kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan efektif dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang valid dan relevan. Literasi kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, mempertanyakan asumsi, mengidentifikasi bias, dan membuat kesimpulan yang informasi. Kemampuan ini penting dalam memahami dan menginterpretasikan informasi dengan benar.

Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca, kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan juga belajar subjek yang benar-benar baru (Ainiyah dalam Bungsu dan Dafit, 2021:523). Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Wandasari, 2017:326).

Penguatan literasi pada anak perlu ditanamkan sedini mungkin dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Arus globalisasi yang melaju pesat memaksa negeri ini menerima suatu perubahan besar yang berpengaruh pada kehidupan

masyarakat, dikarenakan adanya perkembangan teknologi, telekomunikasi, transportasi, ilmu pengetahuan dan aspek lainnya (Cahya, dkk 2022:13).

Kemampuan literasi dini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif, tetapi juga merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan aspek sosial, psikologis, dan linguistik. Lingkungan sekolah, seperti SMAN 1 Rasau Jaya, memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi siswa. Meskipun sarana literasi seperti perpustakaan dan pojok baca telah tersedia, penekanan pada kemampuan membaca belum seimbang dengan pengembangan komunikasi sosial. Oleh karena itu, upaya pengembangan literasi siswa dilakukan melalui sosialisasi, pameran buku, dan perlombaan yang berhubungan dengan literasi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah menanamkan budaya literasi pada siswa dan meningkatkan kepercayaan diri serta daya tangkap mereka terhadap informasi. Melalui pelatihan ekspresi dan optimalisasi program literasi, seperti pojok baca, PKM IKIP PGRI Pontianak berkontribusi pada pengembangan literasi siswa SMAN 1 Rasau Jaya sebagai bagian dari upaya masyarakat dalam penguatan literasi.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi: 1) pengetahuan dan pemanfaatan bahan bacaan. 2) Mengadakan kegiatan penguatan literasi khususnya literasi membaca pada anak. 3) Penyediaan akses bahan bacaan bagi anak.

METODE PELAKSANAAN

Pada Tanggal 24 Agustus 2023, SMAN 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat menerima kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh PKM IKIP PGRI Pontianak Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP

PGRI Pontianak, dengan Judul " Penguatan Literasi pada Siswa " selama Sekitar 3 Jam, dimulai Pukul 09.00 Hingga 12.00.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:

1. Identifikasi Kebutuhan: Tahap ini mencakup identifikasi kondisi sekolah dan kebutuhan sosialisasi Penguatan Literasi Pada Siswa di Sman.
2. Studi Pustaka: Melakukan penelitian literatur tentang materi Penguatan Literasi Pada Siswa di SMA
3. Perijinan: Permohonan izin kepada pihak sekolah SMA Negeri I Rasau Jaya Kalimantan Barat.
4. Penjadwalan: Menentukan waktu dan durasi kegiatan pengabdian bersama tim pelaksana.
5. Surat Kesediaan: Mengirimkan surat kepada SMA Negeri I Rasau Jaya Kalimantan Barat untuk konfirmasi partisipasi dalam kegiatan sosialisasi.
6. Kesepakatan: Menerima tanggapan positif dari Kepala Sekolah SMA Negeri I Rasau Jaya Kalimantan Barat terkait kesediaan mereka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
7. Persiapan Perlengkapan: Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
8. Pengecekan Peralatan: Memeriksa kesiapan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian pada tanggal terkait.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tanggal 24 Agustus 2023, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dimulai dari jam 09.00 hingga 12.00 dengan urutan acara sebagai berikut:

1. Peserta memasuki ruangan.
2. Pembukaan kegiatan sosialisasi oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kubu Raya Kalimantan Barat dan ketua Pengabdian Kepada Masyarakat, Lizawati, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Dr. Adisti Primi Wulan, M.Pd., Indriana Uli, M.Pd., dan Muhammad Lahir, M.Pd.
4. Penutupan acara oleh Kepala SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kalimantan Barat sebagai tuan rumah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan penguatan literasi di SMAN 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya dimulai dengan melakukan persiapan administrasi secara internal di IKIP PGRI Pontianak dan eksternal di SMAN 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Persiapan ini mencakup survei lokasi untuk tempat pelaksanaan kegiatan "Penguatan Literasi pada Siswa di SMAN 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya". Di SMAN 1 Rasau Jaya, persiapan meliputi registrasi peserta, penyediaan materi, pendampingan berliterasi, dan evaluasi hasil kegiatan.

Tim PKM memulai kegiatan penguatan literasi dengan memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta, termasuk pembagian angket untuk mengevaluasi pengetahuan dan minat peserta dalam literasi. Sebelum kegiatan dimulai, hasil angket dari 29 peserta menunjukkan bahwa 75% memiliki pengetahuan tentang literasi, 80% mengetahui jenis-jenis literasi, dan 95% merasa senang dengan pendampingan literasi yang dilakukan oleh tim PKM.

Kegiatan penguatan literasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penyerapan informasi dengan bijaksana, termasuk penggunaan perangkat elektronik seperti handphone sesuai dengan etika yang baik. Selain itu, PKM juga bertujuan untuk memotivasi peserta

agar aktif dalam membaca dan menulis, karena literasi merupakan keterampilan penting bagi peserta didik. Kegiatan pendampingan ini juga berusaha memberikan manfaat langsung kepada peserta, terlihat dari antusiasme mereka dalam kegiatan seminar.

Bentuk pendampingan penguatan literasi di SMAN 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya mencakup seminar dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi dan jenis-jenisnya serta cara cerdas memanfaatkan media yang tersedia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu literasi siswa dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi peserta.

Bentuk Pendampingan Penguatan Literasi di SMAN 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Kegiatan pendampingan penguatan literasi di SMAN 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi dan berbagai jenisnya, dengan harapan dapat menciptakan respons positif. Kegiatan ini berbentuk seminar dan diskusi, dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta dalam berliterasi secara cerdas menggunakan media yang tersedia. Kegiatan seminar dan diskusi disertai dengan dokumentasi visual yang mengilustrasikan interaksi antara peserta dalam memperoleh pengetahuan tentang literasi dan cara cerdas memanfaatkan media.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Penyampaian Materi Penguatan Literasi

Pada Gambar 1 dan 2, Dr. Adisti Primi Wulan, M.Pd. memberikan penjelasan mengenai literasi dan penggunaan media yang cerdas dalam berliterasi. Peserta juga didorong untuk aktif berpartisipasi dengan berpendapat dan berdiskusi, seperti yang tergambar dalam Gambar 3.



Gambar 3. Peserta dan tim PKM berdiskusi

Setelah mendapat tanggapan dari peserta terkait pemahaman mereka tentang literasi dan cara menggunakan literasi secara cerdas dalam kehidupan sehari-hari, tim PKM melanjutkan dengan menyelidiki kembali pengetahuan peserta melalui pertanyaan dan kuis. Selain itu, untuk meningkatkan minat peserta, tim PKM memberikan apresiasi dengan memberikan hadiah-hadiah berupa karya sastra Indonesia, seperti yang terlihat dalam Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Tim PKM memberikan apresiasi kepada peserta 1



Gambar 5. Tim PKM memberikan apresiasi kepada peserta 2

Kegiatan pendampingan penguatan literasi pada siswa di SMAN 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya bertujuan untuk menjadi pijakan utama dalam menumbuhkan kreativitas, sikap positif, dan cinta yang mendalam terhadap literasi di lingkungan sekolah tersebut. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang cerdas tentang literasi di era modern, sehingga peserta dapat secara efektif menyerap dan memanfaatkan informasi dengan bijaksana.

Proses mencapai tujuan tersebut, kegiatan pendampingan penguatan literasi di SMAN 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya mencakup berbagai jenis pelatihan dan pendampingan dalam literasi. Tim PKM menyelenggarakan kegiatan ini melalui interaksi tatap muka serta pendampingan dalam kelompok-kelompok kecil, juga menyediakan akses ke grup daring untuk diskusi bersama dengan pendamping.

Kegiatan penguatan literasi berlangsung selama satu hari di SMAN 1 Rasau Jaya. Namun, proses pendampingan dapat dilakukan baik secara daring maupun luring, memungkinkan peserta untuk berdiskusi dan berkonsultasi dengan tim PKM jika mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau memiliki pertanyaan terkait literasi yang cerdas. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan dan memberikan respon positif, berbagi pengalaman pribadi mereka dalam menerima informasi melalui berbagai media, baik

cetak maupun elektronik. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak, berdasarkan literasi yang cerdas.

Hasil penguatan literasi pada siswa di SMAN 1 Rasau Jaya kabupaten Kubu Raya

Hasil dari kegiatan pendampingan penguatan literasi pada siswa SMAN 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, yang dievaluasi melalui angket yang dibagikan setelah kegiatan menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 83% peserta menyatakan minat dalam membaca dan menulis, 76% menyadari pentingnya menyerap informasi dengan bijaksana, 95% memiliki pemahaman tentang berbagai jenis literasi berkat pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah, dan 96% merasa senang dengan kegiatan pendampingan literasi yang diselenggarakan oleh tim PKM. Kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM dalam memperkuat literasi di SMAN 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, telah memberikan dampak positif bagi peserta. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dalam menerima informasi, serta pernyataan mereka bahwa kegiatan pendampingan ini membuka wawasan baru, memberikan motivasi, dan meningkatkan keterampilan serta semangat dalam mengadopsi literasi yang cerdas pada generasi muda.

SIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan kegiatan penguatan literasi di SMAN 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan pendampingan literasi melalui seminar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi, serta cara bijak dalam menggunakan teknologi sastra,

terutama sastra lisan, dalam aktivitas sehari-hari.

2. Hasil dari kegiatan penguatan literasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai literasi, yang berdampak pada peningkatan minat baca dan menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, I dan Ermanto, S.R. (2013) Cerita Rakyat Penamaan Desa di Kerinci: Kategori dan Fungsi Sosial Teks. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 1 (1): 31-41.
- Effendi, C. (2006). *Sastra Sebagai Wadah Integrasi Budaya*. Pontianak: STAIN Press.
- Effendi, C. (2006). *Becerite dan Bedande Tradisi Kesastraan Melayu Sambas*. Pontianak: STAIN Press.
- Ismail, M.F., Muhammad, S.JN., dan Yusop, M.S. (2015). Cerita Rakyat Melayu: Suatu Analisis Pancaran Jati Diri Masyarakat Melayu sebagai Cerminan Kebudayaan Melayu. *International Journal of Language Education and Applied Linguistic (IJLEAL)*. 03: 91-100.
- Normaliza, A. R. (2014). The nearly forgotten malay folklore: shall we start with The software?. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* . 13 (3): 216-221